

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes RI No. 9 tahun 2014, klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis. Untuk menunjang pelayanan pada klinik terdapat beberapa *unit* penting yang ada, salah satunya yaitu rekam medis. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Dengan pengelolaan berkas rekam medis yang baik, maka pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan pada pasien dapat berjalan dengan baik pula. Tidak hanya sistem dan alur yang harus diperhatikan, namun aspek sumber daya manusia yang menjalankan rekam medis juga harus turut diperhatikan. Menurut Suryanto (2020), selain kompetensi yang dimiliki oleh tenaga rekam medis, jumlah tenaga rekam medis baik dari segi waktu penyediaan berkas maupun beban kerja pegawai juga penting untuk menunjang pelayanan medis.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu yang bertanggung jawab sebagai penggerak baik dalam institusi maupun perusahaan (Syafira N, 2019). Sumber daya manusia harus dikelola dengan optimal agar nantinya dapat berperan sesuai dengan tugas dan perannya dalam bidang yang digelutinya (Marlina, 2015). Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat memberikan efek yang signifikan terhadap berjalannya suatu perusahaan, terutama rumah sakit. Perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia dapat dilakukan dalam berbagai cara, salah satunya dengan perhitungan beban kerja. Jumlah petugas harus disesuaikan dengan jumlah beban kerja yang ada, sehingga pelayanan dalam rumah sakit dapat berjalan dengan optimal. Beban kerja yang tinggi dengan jumlah petugas yang kurang dapat menyebabkan kelelahan bekerja serta produktivitas yang menurun, begitu pula sebaliknya,

jika jumlah petugas lebih banyak dibandingkan dengan beban kerja yang ada maka keefektifan dalam bekerja akan menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2020), jumlah kebutuhan tenaga rekam medis di Puskesmas Adan-Adan seharusnya berjumlah 3 orang, namun di Puskesmas Adan-Adan hanya memiliki 1 petugas rekam medis. Hal tersebut mengakibatkan beban kerja petugas rekam medis over kapasitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2015), menjelaskan bahwa sampai pada bulan Agustus 2015 Rumah Sakit Assalam Gemolong memiliki 8 petugas rekam medis bagian *filing*. Beban kerja petugas rekam medis bagian *filing* sering dirangkap dengan tugas dari *unit* lain, sehingga untuk mencapai produktivitas kerja yang maksimal Rumah Sakit Assalam Gemolong perlu menambahkan petugas rekam medis bagian *filing* sebanyak 1 orang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nazhifah et al. (2021), dari hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja dengan metode ABK-Kes didapatkan bahwa RSAU Lanud Sulaiman membutuhkan petugas rekam medis sebanyak 7 orang, namun pada tahun 2021 RSAU Lanud Sulaiman hanya memiliki 5 petugas rekam medis, hal ini masih belum sesuai dengan hasil perhitungan tersebut. Kekurangan tenaga kerja yang ada pada RSAU Lanud Sulaiman mengakibatkan terlambatnya pelayanan rekam medis pada pasien, dan bertambahnya beban kerja pada petugas rekam medis. Namun, jika jumlah tenaga medis melebihi kapasitas hal ini menyebabkan berkurangnya produktivitas petugas dalam bekerja. Oleh karena itu, diperlukan adanya perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Klinik Medis Elisa pada bulan Januari 2024, jumlah petugas unit rekam medis rawat jalan sebanyak 7 orang, dengan pembagian tugas 5 orang petugas pendaftaran, 1 orang petugas rekam medis, dan 1 orang koordinator rekam medis. Petugas dibagi menjadi 2 *shift* yaitu *shift* pagi dan *shift* sore, *shift* pagi dimulai pukul 07.00-15.00 dan *shift* sore dimulai pukul 13.00-21.00. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa jumlah kunjungan rawat jalan Klinik Medis Elisa yaitu sebanyak 150-200

pasien per hari.

Pada bagian pendaftaran rawat jalan petugas memiliki tugas pokok yaitu melakukan pendaftaran bagi pasien rawat jalan baru, melakukan pendaftaran bagi pasien rawat jalan lama, melayani bagian kasir, membuat surat sakit, serta mendaftarkan pasien untuk pemeriksaan penunjang. Sedangkan untuk bagian rekam medis, petugas memiliki tugas pokok seperti melakukan *filing* dokumen, *retrieval* dokumen, melakukan *input register* pasien, mendistribusikan dokumen rekam medis ke poli, melakukan retensi dokumen rekam medis, serta melakukan pelaporan RL1-5 rawat jalan maupun rawat inap.

Selain tugas pokok tersebut, petugas juga mendapat tugas penunjang seperti rapat harian untuk akreditasi, rapat tim mutu, serta pengawasan unit rekam medis yang dilakukan oleh koordinator rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa setiap petugas tidak hanya fokus pada 1 tugas saja, namun petugas merangkap melakukan banyak tugas, seperti petugas pendaftaran yang juga melakukan pelayanan di kasir dan membantu bagian filing jika kunjungan klinik sedang ramai. Dengan banyaknya tugas pokok serta tugas penunjang yang dilakukan oleh petugas rekam medis rawat jalan, menyebabkan petugas merasa kewalahan dan kelelahan dalam bekerja. Petugas merasa perlu adanya penambahan petugas pada bagian rekam medis.

Menurut Permenkes Nomor 53 Tahun 2012, beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau *unit* organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Pada Klinik Medis Elisa belum pernah dilakukan perhitungan kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan beban kerja yang ada. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan metode ABK-Kes di *unit* rekam medis rawat jalan Klinik Medis Elisa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat

yaitu “Berapa jumlah perhitungan kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan metode ABK-Kes di *unit* rekam medis rawat jalan Klinik Medis Elisa?”

1.3 Tujuan

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui jumlah perhitungan kebutuhan petugas rekam medis berdasarkan metode ABK-Kes di *unit* rekam medis rawat jalan Klinik Medis Elisa

b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kualifikasi pendidikan petugas rekam medis serta tugas pokok dan tugas penunjang petugas rekam medis.
2. Menghitung kebutuhan tenaga kerja petugas rekam medis dengan menggunakan metode ABK-Kes
3. Mengidentifikasi hasil perhitungan kebutuhan tenaga kerja petugas rekam medis berdasarkan metode ABK-Kes.

1.4 Manfaat

a. Bagi peneliti :

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan peneliti mengenai penerapan teori yang telah didapat mengenai analisis beban kerja.

b. Bagi instansi/lembaga pendidikan :

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian dengan tema yang sama serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi klinik :

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan terkait perencanaan tenaga kerja rekam medis di unit rekam medis rawat jalan di Klinik Medis Elisa